

**ANALISIS MAKNA IDIOM/KANYOUKU PADA LAGU YOASOBI ALBUM
*THE BOOK***

Malitatus Saadah

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

malitatus.18083@mhs.unesa.ac.id

Urip Zaenal Fanani

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstract

*Idiom/kanyouku is a phrase that not only has a lexical meaning or an actual meaning but also has an idiomatic meaning. This study aims to determine the types of idiom/kanyouku contained in a song. In this case, the study is based on the song from Yoasobi in the album *The Book* which was released in January 2021. The research method used in this study is the descriptive qualitative method with listening and note (simak catat) as the data collection technique. The result obtained in this study contained 5 data from 4 songs that had idioms. There are 2 data that belong to the type of doushi kanyouku with “が” particle, 1 data that belong to the type of doushi kanyouku with “を” particle, and 2 data that belong to 2 types of kanyouku which are meishi kanyouku AB and idiom/kanyouku with color elements.*

Keywords: idiom, kanyouku, idiomatic meaning, song

概要

慣用句とは、語彙的な意味や実際の意味だけでなく、慣用的な意味も持つ言葉である。本研究では、歌に含まれる慣用句の種類を明らかにすることを目的とする。今回は、2021年1月に発売されたアルバム『*The Book*』に収録されている『ヨアソビ』の歌を題材に研究を行う。本研究で用いた研究方法は、データ収集手法としてリスニング・ノート (simak catat) を用いた記述的質的方法である。本研究で得られた結果には、イディオムを持つ4曲から5つのデータが含まれていた。「が」助詞を持つ動詞慣用句に属するデータが2件、「を」助詞を持つ動詞慣用句に属するデータが1件、名詞慣用句 AB と色要素を持つ熟語・2種類の慣用句に属するデータが2件であった。

キーワード：イディオム、慣用句、慣用句の意味、歌

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang hidup di bumi adalah makhluk sosial, karena kita tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam setiap hal dan dalam setiap kegiatan kita membutuhkan bantuan dari orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai media untuk menyampaikannya kita membutuhkan bahasa. Kridalaksana dalam Chaer (2014:32) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota

kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa digunakan sebagai bentuk media komunikasi agar kedua belah pihak memahami maksud pembicara. Apabila tidak ada media untuk berkomunikasi seperti halnya sebuah bahasa maka hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman lawan bicara. Lawan bicara akan kesulitan memahami maksud dari pembicara. Oleh sebab itu bahasa sangat

penting adanya dalam sebuah kehidupan bermasyarakat.

Selain menggunakan bahasa, seringkali masyarakat Jepang berkomunikasi dengan menggunakan *kanyouku* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan idiom. Masae (1994:36-37) dalam Utari, Rahayu, dan Hartati (2019:16) menyatakan:

かんようく にちじょうかいわ ぶんしょう なか
 “慣用句は日常会話や文章の中で
 つか
 よく使われています。たいてい短い言葉で
 てきせつ
 すが、てきとうな所で適切に使うことによ
 にちじょう かいわ ぶんしょう ひょうげん ゆた
 っ、日常の会話や文章の表現が豊
 い い もの
 かに生き生きとした物になります。”

“Idiom seringkali digunakan dalam percakapan dan tulisan sehari-hari. Idiom biasanya terdiri dari kata-kata pendek, tetapi digunakan dalam konteks dan keadaan yang sesuai serta dengan cara yang benar. Percakapan dengan menggunakan idiom dapat menjadikan kalimat yang diucapkan menjadi lebih hidup.”

Kanyouku digunakan ketika seseorang sulit untuk mengungkapkan kalimat dengan arti sesungguhnya, maka dari itu masyarakat lebih memilih mengungkapkan melalui sebuah *kanyouku*. Sutedi (2011:175) berpendapat bahwa *kan-youku* adalah kata atau frasa yang hanya mempunyai makna idiom saja, makna frasa tersebut tidak dapat dipahami meskipun makna dari setiap kata atau frasa sudah diketahui. Oleh sebab itu tidak mudah memaknai sebuah *kanyouku* dengan hanya memahami makna per kata nya saja. Akan lebih mudah untuk pembelajar bahasa Jepang yang ingin memahami makna *kanyouku* adalah dengan cara langsung berkomunikasi dan terlibat langsung dengan masyarakat Jepang.

Makna sendiri terdiri dari banyak jenis diantaranya makna leksikal dan makna idiomatikal. Menurut Chaer (2013:60) makna leksikal merupakan makna sebenarnya atau makna sesungguhnya yang sesuai dengan referennya serta sesuai dengan hasil observasi alat indra manusia, atau dapat dikatakan sebagai makna yang sesuai dengan kehidupan nyata manusia. Sebagai contoh yaitu kata *neko*

memiliki makna leksikal “kucing”. Sedangkan makna idiomatikal adalah makna dari sebuah frasa atau gabungan kata yang bahkan tidak diketahui makna sebenarnya atau makna aslinya.

Belajar mengenai idiom tentu akan lebih mudah jika berada langsung di lingkungan masyarakat Jepang. Karena idiom akan lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Namun penelitian mengenai idiom yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sudah cukup banyak. Permasalahan yang menjadi titik fokus utama dalam penelitian ini adalah jenis dan makna apa yang terkandung dalam idiom/*kanyouku* yang ditemukan dalam sebuah lagu. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah dapat mengetahui jenis idiom yang terdapat dalam sebuah lagu, dan dapat mengatahui makna idiom itu sendiri serta dapat mngklasifikasikan jenis idiom tersebut. Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah secara teoretis penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai jenis idiom/*kanyouku* dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam sebuah lagu. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembelajar bahasa Jepang yang masih mengalami kesulitan dalam memahami idiom dalam bahasa Jepang.

Lagu sendiri merupakan salah satu media atau wadah untuk seseorang dalam menuangkan dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk sebuah bahasa. Menurut Rahayu (2019:1) lagu merupakan salah satu jenis puisi yang dapat dinyanyikan atau di sampaikan dengan sebuah melodi dengan berbagai macam ekpresi dari pembawanya.

Dari beberapa jurnal/artikel yang penulis baca, penulis menemukan beberapa jurnal/artikel yang relevan dengan penelitian mengenai idiom/*kanyouku*. Diantaranya adalah penelitian yang berjudul “Analisis *Kanyouku* Yang Menggunakan Unsur Hewan Dan Tumbuhan Dalam Buku *Oboete Benri Na Kanyouku Sho/Chuukyuu*” yang ditulis oleh Muhamad Hadi, Desvalini Anwar, dan Meira Anggia Putri dari Universitas Negeri Padang. Menurut Hadi, Anwar, & Putri (2019) penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan idiom bahasa jepang berdasarkan struktur dan maknanya. Penelitian ini mengambil sumber data dari buku yang berjudul *Oboete Benri Na Kanyouku Sho/Chuukyuu* karya Tanaka Masae dan Magara Naoko. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan

metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 klasifikasi idiom/*kanyouku* berdasarkan strukturnya dan 5 idiom/*kanyouku* berdasarkan maknanya. *Kanyouku* berdasarkan strukturnya yaitu *Doushi kanyouku* (idiom verba), *Keiyoushi kanyouku* (idiom adjektiva), dan *Meishi kanyouku* (idiom nomina). Sedangkan klasifikasi idiom/*kanyouku* berdasarkan maknanya yaitu *Kankaku, kanjou wo arawasu kanyouku* (idiom yang menyatakan perasaan dan emosi), *Karada, seikaku, taidou wo arawasu kanyouku* (idiom yang menyatakan tubuh, kepribadian dan sikap), *Koui, dousa, koudou wo arawasu kanyouku* (idiom yang menyatakan perbuatan, tindakan, dan aktivitas), *Joutai, teidou, kachi wo arawasu kanyouku* (idiom yang menyatakan keadaan, derajat, dan nilai), *Shakai, seikatsu, bunka wo arawasu kanyouku* (idiom yang menyatakan sosial dan budaya.)

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Analisis *Kanyouku* Dalam Novel *Nijuushi no Hitomi* Karya Sakae Tsuboi” yang ditulis oleh Ni L. P. Novita Dewi, I. K. Antartika, dan I. W. Sadyana dari Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali. Novita, Antartika, Sadyana (2017) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis idiom/*kanyouku* beserta konteks kalimatnya dan hubungan makna *kanyouku* dalam novel *Nijuushi no Hitomi* Karya Sakae Tsuboi. Teori yang digunakan adalah teori *kanyouku* yang dikemukakan oleh Yutaka (1960) dan jenis *kanyouku* yang dikemukakan oleh Muneo (1992). Menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data dan menggunakan metode informal untuk menyajikan hasil analisis. Penelitian ini menemukan 22 data dan terdapat 3 jenis *kanyouku* yaitu *kanyouku* yang menunjukkan perasaan dan emosi, menunjukkan tubuh, sifat, dan menunjukkan kelakuan gerak dan tindakan.

Dua penelitian diatas memiliki tema bahasan yang sama yaitu membahas mengenai makna dari idiom bahasa jepang/*kanyouku*, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan sumber data lagu dari penyanyi yang bernama Yoasobi dalam album *The Book*. Penelitian idiom/*kanyouku* dalam sebuah lagu masih jarang dilakukan, kebanyakan adalah menggunakan sumber data berupa buku, komik, ataupun novel. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti sebuah lagu sebagai sumber data.

Landasan teori yang akan digunakan dalam menganalisis makna idiom adalah sebagai berikut:

1. Semantik

Dalam buku Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang, Sutedi (2011:127) menyatakan bahwa semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang Linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Semantik memiliki peran penting dalam komunikasi sehari-hari, karena pasti dalam berkomunikasi dalam bahasa apapun tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan sebuah makna. Subsistem semantik bersifat perifer yang berarti sangat tidak jelas dan tidak dapat diamati secara empiris. Ini artinya dalam memaknai sebuah kata yang sama seseorang dapat menghasilkan makna yang berbeda. Adapun kajian semantik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah makna frasa (*ku no imi*).

2. Makna Frasa (*ku no imi*)

Sutedi (2011:129) menyatakan bahwa, dalam bahasa Jepang ungkapan *hon o yomu* (membaca buku), *kutsu o kau* (membeli sepatu), dan *hara ga tatsu* (perut berdiri(=marah)) dianggap sebagai suatu frasa atau *ku*. Jadi makna frasa disini dijelaskan sebagai gabungan dari dua kata atau lebih dengan jenis yang berbeda. Maka dari itu untuk mempermudah memahami makna dari frasa tersebut kita harus mengetahui arti dari masing-masing kata dan kemudian menyimpulkannya.

3. Makna Leksikal

Menurut Utari, Rahayu dan Hartati (2019:14), makna leksikal dalam bahasa Jepang disebut dengan *jishoteki imi* atau *goiteki imi* yaitu makna yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indera dan terlepas dari unsur gramatikalnya. Makna leksikal ini dapat disebut juga dengan makna asli dari sebuah kata/frasa.

4. Makna Idiomatikal

Chaer (2013:74) berpendapat bahwa makna idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa (entah kata, frasa, atau kalimat) yang “menyimpang” dari makna leksikal dan makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Misalnya

pada frasa menjual sepeda bermakna si pembeli menerima sepeda dari si penjual menerima uang. Tetapi pada frasa menjual gigi bukan bermakna si pembeli menerima gigi dan si penjual menerima uang; melainkan beemakna ‘tertawa keras-keras’.

4. Idiom/*kanyouku*

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian dari idiom/*kanyouku*, diantaranya adalah,

Menurut pendapat Sutedi (2011:175) idiom/*kanyouku* adalah sebuah frasa atau gabungan kata yang hanya memiliki makna ideom. Kita tidak dapat mengetahui makna pastinya meskipun kita mengetahui dan memahami makna setiap katanya..

Menurut pendapat yang diutarakan Miyagi Yutaka (1960:238) dalam Dewi, Antartika, dan Sadyana (2017:517-518):

1. ^{ふた いじょうたんご}いつでも二つ以上単語がひと ^{もち}つずき、またはおうじて用い ^{けつごう ぜんたい}られ、その結合が全体とし ^{こてい いみ あらわ}てある固定した意味を表す ^こものさす。

Kalimat diatas memiliki makna bahwa idiom merupakan sebuah frasa yang saling berhubungan, keseluruhan bentuknya mempunyai makna yang sudah ditetapkan.

2. ^こいくつの語をつずけえ、ある ^{とくてい いみ あらわ}特定の意味を表すことがし ^{おこな}ゆうかんてきに ^{ひょうげん}行われている表現。

Kalimat diatas memiliki makna bahwa idiom merupakan sebuah gabungan kata atau frasa yang bisa digunakan untuk menunjukkan arti tertentu.

3. ^{ふた いじょう たんご}こていした二つ以上の単語や ^{こく}語句のむしびきに、あるこて

^{いみ あらわ}いしや意味を表すものをさす。

Kalimat diatas memiliki makna bahwa idiom merupakan gabungan dua kata atau lebih yang berpasangan dan menunjukkan arti tetap.

Salah satu cara untuk memaknai idiom/*kanyouku* adalah dengan memahami makna gramatikal dan makna leksikalnya. Setelah kita memahami makna gramatikal dan leksikalnya kemudian kita dapat menyimpulkan makna dari idiom/*kanyouku* tersebut.

Berdasarkan kata pembentuknya idiom/*kanyouku* dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Miyaji dalam Dewi (2018:3) idiom bahasa Jepang berdasarkan kata pembentuknya dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. *Doushi kanyouku* (N+V)

Doushi kanyouku yaitu *kanyouku* yang tersusun dari gabungan nomina dan verba. *Kanyouku* jenis ini adalah yang terbanyak dari pada jenis lain. Contoh:

^{あし あら}“足を洗う”

Idiom diatas tersusun dari nomina dan verba yang diantaranya terdapat partikel “wo”.

足：memiliki arti kaki.

を：partikel.

洗う：memiliki arti mencuci.

Dari pemaparan diatas idiom tersebut memiliki arti “mencuci kaki”. Dalam bukunya, Maynard & Maynard (1993:105) menyatakan bahwa:

“Pekerjaan kasar dan kurang bergengsi seringkali mengharuskan untuk bekerja diluar ruangan dan kadang-kadang bahkan bekerja tanpa alas kaki. Jadi, membasuh kaki secara kiasan berarti melepaskan pekerjaan rendah atau bangkit dari cara hidup yang salah secara moral (kejahatan).”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa makna dari idiom tersebut adalah sebuah awal yang baru untuk memulai kembali suatu kehidupan/pekerjaan yang baik setelah meninggalkan keburukan di masa lalu.

Doushi yang berarti kata kerja maka di dalam susunan katanya terdapat partikel sebagai pemisah antara kata kerja dan kata benda partikel yang paling sering digunakan adalah partikel を, namun ada pula yang menggunakan partikel に、が、で、と、から namun jumlahnya tidak sebanyak yang menggunakan partikel を.

b. *Keiyoushi kanyouku* (N+Adj)

Keiyoushi kanyouku tersusun dari kata benda dan kata sifat. Kata sifat sendiri dalam bahasa Jepang terdiri dari 2 jenis yaitu (i) *keiyoushi* dan (na) *keiyoushi*. Dalam *kanyouku* keberadaan (na) *keiyoushi* ada tetapi sangat terbatas sekali tidak seperti (i) *keiyoushi* yang lebih mendominasi. Contoh:

あたま かた
“頭 が固い”

Idiom diatas tersusun dari nomina dan adjektiva yang diantaranya terdapat partikel “ga” sebagai penjelas kata sifat dari suatu objek/kata benda di depannya.

頭 : memiliki arti kepala.

が : partikel penjelas kata sifat dari sebuah objek.

固い : memiliki arti keras.

Menurut Garrison (2006: 3) dalam bukunya yang berjudul *Seni Renik Bahasa Idiom Bahasa Jepang*, dari pemaparan diatas idiom tersebut dapat diartikan menjadi “keras kepala”

c. *Meishi kanyouku* (N+N)

Meishi kanyouku terbentuk dari gabungan 2 buah nomina atau kata benda. Dilihat dari bentuk gabungan nominanya *meishi kanyouku* terbagi menjadi 4 macam, yaitu:

1. Bentuk A B yang tidak terdapat kata bantu/partikel di antara 2 nomina tersebut.

Contoh:

” 十人十色”

Idiom diatas tersusun dari dua buah nomina yang tidak terdapat kata bantu/partikel di antara 2 nomina tersebut. Idiom di atas berbunyi *juu nin toiro* yang memiliki arti sepuluh orang sepuluh warna. Dalam pendapatnya Maynard & Maynard (1993:149) menyatakan bahwa:

“ (pukulan yang berbeda untuk orang yang berbeda, setiap orang memiliki selera yang berbeda)”

Idiom tersebut memiliki makna bahwa setiap orang memiliki selera yang berbeda-beda, atau setiap orang memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri. Meskipun dalam sebuah kelompok masing-masing orang saling menyesuaikan tetapi sesungguhnya setiap individu memiliki cirinya sendiri-sendiri.

2. Bentuk A に B terdapat kata bantu/partikel に di antara 2 nomina.

Contoh:

や いし みず
“焼け石に水”

焼け石、memiliki arti batu yang terbakar.

に : partikel.

水 : memiliki arti air.

Dari penjelasan arti di atas idiom ini memiliki arti air di atas batu yang terbakar. Maynard & Maynard (1993:49) dalam bukunya menyatakan:

“Setetes air yang dilemparkan ke atas batu yang merah membara tidak ada artinya. Bukan batu yang akan mendingin, tetapi air tersebut yang akan menguap dalam sekejap. *Yakeishi ni mizu* mengungkapkan obat/solusi yang sangat tidak memadai untuk suatu masalah.”

Dari penjelasan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa makna idiomatikal dari *yakeishi ni mizu* adalah sebuah cara/solusi yang sama sekali tidak efektif untuk

menyelesaikan suatu permasalahan atau sia-sia saja.

3. Bentuk A が B terdapat kata bantu/partikel が di antara 2 nomina.
4. Bentuk A の B terdapat kata bantu/partikel の di antara 2 nomina.

Contoh:

うま ほね
“馬の骨”

Idiom tersebut tersusun atas 2 buah nomina dan di antara 2 buah nomina tersebut terdapat partikel の.

馬 : memiliki arti kuda.

の : merupakan partikel.

骨 : memiliki arti tulang.

Dari pemaparan di atas frasa tersebut dapat diartikan sebagai tulang kuda, yang arti idiomatikalnya adalah seseorang yang tidak diketahui latar belakangnya. Menurut Maynard & Maynard (1993:75),

“ Bayangkan sebuah tulang kuda yang tergeletak di tanah. Tidak ada yang tau itu kuda yang mana dan siapa pemiliknya. Hal itulah yang menjadi makna dari idiom di atas jika berlaku di lingkungan social masyarakat Jepang. Frasa *uma no hone* memiliki konotasi negatif untuk orang luar atau pendatang baru.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa idiom *uma no hone* sangat erat dengan kehidupan sosial masyarakat orang Jepang, yang menganggap bahwa harus berhati-hati dengan orang luar atau orang yang belum diketahui latar belakangnya.

Unsur-unsur terbentuknya *kanyouku*/idiom bahasa Jepang menurut Sudrajat dalam Hasibuan (2018:19) adalah sebagai berikut:

1. *Kanyouku* dengan bagian tubuh.

Contoh:

”ほな
“鼻にかける”

鼻 : memiliki arti hidung

に : partikel

かける : memiliki arti mengangkat

Menurut Garrison (2006: 36) ia berpendapat bahwa idiom tersebut memiliki arti mengangkat hidung yang dalam arti idiomatikalnya memiliki arti membangga-banggakan diri.

2. *Kanyouku* dengan nama warna.

Contoh:

あかしんごう
“赤信号”

赤 : memiliki arti merah

信号 : memiliki arti sinyal

Idiom tersebut jika diartikan secara leksikal maka akan memiliki makna sinyal merah. Namun secara idiomatikal menurut Dewi dalam “Perbandingan Makna Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang Mengandung Unsur Warna dalam Koran Online Asahi Shimbun dan Kompas” memiliki arti bahwa keadaan berbahaya atau darurat. Penggunaan idiom ini adalah untuk konteks kalimat yang bermakna negatif.

3. *Kanyouku* dengan nama benda-benda alam.

Contoh:

かぜ たよ
“風の便り”

風 : memiliki arti angin

の : partikel

便り : memiliki arti berita

Idiom diatas jika diartikan secara leksikal berarti sebuah berita dari angin. Sedangkan secara idiomatikal, menurut Maynard & Mynard (1993:37),

“Surat yang dikirim dari Dewa Angin. Digunakan untuk menyatakan berita dari sumber yang tidak disebutkan namanya atau dari sumber yang tidak diketahui identitasnya. Tidak ada cara berkomunikasi langsung. Ungkapan ini sama dengan istilah “seekor burung menyampaikan padaku”.”

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa idiom “風の便り” memiliki arti idiomatikal sebuah cerita tanpa sumber yang jelas atau dapat juga disebut sebagai sebuah rumor.

4. *Kanyouku* dengan nama binatang.

Contoh:

蚊かのなくようなこえ声”

蚊 : memiliki arti nyamuk

の : partikel

なくような声 : memiliki arti seperti suara dari sebuah objek tertentu.

Jika dilihat dari arti masing-masing kata, maka idiom tersebut memiliki arti “seperti suara nyamuk”. Sedangkan makna secara idiomatikalnya menurut Maynard & Maynard (1993:85),

“Seperti nyamuk yang berdengung mendekati dan menjauhi anda, suara orang tersebut samar dan sulit untuk didengar.”

Jadi secara idiomatikal dapat diartikan sebagai suara seseorang yang sangat kecil atau bahkan hampir tidak terdengar.

5. *Kanyouku* dengan bagian-bagian tumbuhan.

Contoh:

根ねも葉はもない”

根 : memiliki arti akar

葉 : memiliki arti daun

ない : memiliki arti tidak ada (untuk benda)

Idiom diatas secara leksikal dapat diartikan sebagai tidak ada akar maupun daun. Sedangkan arti idiomatikalnya menurut Maynard & Maynard (1993:19),

“Akar memberi dukungan pada pohon sebanyak sebuah fakta mendukung klaim dan penentang. Daun memvalidasi kesehatan pohon, membuktikan kehidupan dan validitasnya. Tanpa dukungan (akar) atau bukti (daun), tuduhan (pohon) tidak dapat bertahan.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa idiom diatas bermakna idiomatikal sebagai sebuah hal yang tak berdasar atau tidak memiliki bukti. Jika berkaca pada

kehidupan sehari-hari maka dapat dikaitkan dengan sebuah rumor. Bahwa sesungguhnya rumor hanyalah sebuah berita yang belum terbukti kebenarannya.

6. *Kanyouku* dengan kata bilangan.

Contoh:

八方はっぽうびじん美人”

八方 : memiliki arti delapan arah

美人 : memiliki arti wanita cantik

Jika melihat dari arti masing-masing kata, maka idiom tersebut dapat diartikan menjadi seorang wanita cantik dari delapan arah. Maksudnya adalah seorang wanita yang terlihat cantik ketika dilihat dari semua sisi sesuai dengan arah mata angin yang berjumlah delapan. Secara idiomatikal, menurut Maynard & Maynard (1993:141) ia berpendapat bahwa,

“*Happo* berarti delapan arah, *bijin* berarti wanita cantik. Seseorang yang ingin terlihat menarik di delapan arah yang berbeda adalah orang yang berusaha terlalu keras untuk menyenangkan semua orang, sehingga menunjukkan kurangnya integritas.”

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa idiom tersebut memiliki makna idiomatikal seseorang yang berusaha keras menyenangkan semua orang, seseorang yang mencari popularitas dengan mengorbankan integritas.

5. Lagu

Lagu merupakan salah satu media yang berirama yang dapat berfungsi sebagai penyampai sebuah maksud dari seseorang yang menyanyikannya. Dalam sebuah lagu terdapat lirik lagu yang membuat sebuah lagu terasa lebih hidup. Dengan lirik lagu maksud yang akan disampaikan oleh penyanyi akan lebih terasa. Bayangkan saja jika sebuah lagu tanpa adanya lirik lagu pasti akan terasa sepi, hanya ada alunan musik saja. Sudjiman dalam Bryantoro (2020:127) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan sajak yang berupa susunan kata, sebuah

nyanyian yang merupakan curahan perasaan hati pengarangnya. Maka dari itu lirik lagu memiliki peranan penting dalam sebuah lagu. Salah satunya sebagai penyampai maksud dari lagu tersebut. Sebuah lagu akan lebih mudah diketahui sebagai lagu ceria atau sedih adalah melalui liriknya.

Yoasobi merupakan grup duo yang terdiri dari Ayase sebagai produser dan Ikura sebagai penyanyi. Mereka debut pada tahun 2019 dengan membawakan lagu berjudul *Yoru ni Kakeru*. Dan lagu ini telah melebihi 700 juta pemutaran. Lagu tersebut mencetak angka tertinggi sepanjang sejarah tangga lagu *streaming* di *Billboard JAPAN*. Lagu-lagu Yoasobi ini identik dengan materi musik yang terinspirasi dari cerita atau novel di *website Monogatary* yang dioperasikan oleh *Sony Music Entertainment Japan*. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh grup musik Yoasobi ini mampu memikat daya tarik yang luar biasa dari pendengarnya, terlebih anak-anak muda yang menyukai hal-hal terkait dengan negara Jepang.

METODE

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh sebuah data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang mana Djajasudarma dalam Septiyani (2018:7) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode atau cara yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang sebuah data yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah lagu dari grup musik Yoasobi pada album *The Book* dan *The Book 2* yang dirilis pada tahun 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak catat. Seperti yang diutarakan oleh Sudaryanto dalam Prasetyaningrum (2018:578) teknik pengumpulan data adalah sebuah upaya dari seorang peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan sebuah data. Teknik ini digunakan karena objek penelitian berupa lirik dari sebuah lagu yang memerlukan pemahaman lebih, dan tidak cukup jika hanya dibaca satu kali saja. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara :

1. Mengamati sumber data dan mencatat frasa/kata yang termasuk ke dalam idiom/*kanyouku*.
2. Mengelompokkan data yang sudah ditemukan ke dalam jenis idiom yang tertera pada teori diatas.
3. Menganalisis makna idiom dari masing-masing data yang telah di kelompokkan ke dalam jenis idiom/*kanyouku*.
4. Menyajikan hasil analisis data ke dalam bentuk tabel serta deskripsi penelasan satu-persatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian yang merupakan hasil yang telah diperoleh dari sumber data yaitu lagu-lagu yang terdapat dalam album yang *The Book* dan *The Book 2* yang dinyanyikan oleh grup musik yang bernama Yoasobi.

A. Doushi Kanyouku.

Pada bagian ini akan memaparkan hasil penelitian mengenai jenis doushi kanyouku yang terdapat dalam lagu yang berjudul *ハルカ、あの夢をなぞって、夜に駆ける、群青*. Berikut adalah data berupa tabel yang termasuk ke dalam jenis doushi kanyouku:

Tabel Klasifikasi Doushi Kanyouku

| No. | Lirik Lagu | Judul Lagu | Doushi Kanyouku | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-----------------|---|
| | | | を | が |
| 1. | たくさんの愛が あふれてる Banyak cinta yang meluap. | ハルカ (The Book) | | √ |
| 2. | 街の声をぎゅっ と光が包み込む Suara kota terbungkus dalam cahaya. | あの夢をなぞって (The Book) | | √ |
| 3. | 涼しい風が空を 泳ぐように今吹 き抜けていく Angin sejuk berhembus sekarang, seperti berenang di langit. | 夜に駆ける (The Book) | √ | |

| | | | | |
|----|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------|---|---|
| 4. | 帰る場所を奪われた仲間 Seorang teman yang kehilangan tempat untuk kembali. | ツバメ (<i>The Book 2</i>) | √ | |
| 5. | 力が湧いてくるんだ Kekuatan mengalir di seluruh tubuhku | ラブレター (<i>The Book 2</i>) | √ | |
| 6. | この世界が色鮮やかになる Dunia ini menjadi lebih berwarna | ラブレター (<i>The Book 2</i>) | | √ |
| 7. | 花が咲くように Seperti bunga yang mekar | ラブレター (<i>The Book 2</i>) | | √ |

Dari 17 lagu yang terdapat di dalam album *The Book* terdapat 2 lagu yang tidak memiliki lirik yaitu lagu yang berjudul *Epilogue* dan *Prologue*. Kemudian dari 7 lagu yang tersisa hanya 8 lagu yang di dalamnya terdapat idiom/*kanyouku*. Pada lagu yang berjudul *ハルカ* terdapat 1 buah idiom, lagu yang berjudul *あの夢をなぞって* terdapat 1 buah idiom, lagu yang berjudul *夜に駆ける* terdapat 1 buah idiom, lagu yang berjudul *群青* terdapat 2 buah idiom, lagu berjudul *ツバメ* terdapat 2 buah idiom, lagu berjudul *ラブレター* terdapat 3 buah idiom, lagu berjudul *三原色* terdapat 5 buah idiom, dan yang terakhir pada lagu berjudul *優しい彗星* terdapat 1 buah idiom.

Data 1:

Lagu Yoasobi – ハルカ

君のそばにはもう

たくさんの愛があふれてる

だから今はどうか泣かないで

あの日のように笑顔で

Disisimu.

Banyak cinta yang meluap.

Jadi tolong jangan menangis sekarang.

Tersenyum seperti yang anda lakukan hari itu.

(Bait ke-6)

Analisis:

Data diatas termasuk ke dalam jenis *Doushi Kanyouku* yang tersusun dari gabungan nomina dan verba yang diantaranya terdapat partikel ‘ga’.

愛 : memiliki arti cinta

が : partikel

あふれてる : memiliki arti meluap

Makna idiomatikal : rasa kasih sayang/bahagia

Jika dilihat dari arti per kata maka idiom diatas berarti cinta yang meluap. Namun jika ditelaah kembali cinta merupakan sebuah kata benda yang tidak berwujud dan hanya bisa dirasakan. Oleh sebab itu ‘*ai ga afurete*’ disini dapat diartikan secara idiomatikal sebagai sesuatu yang penuh dengan perasaan kasih dan sayang. Melihat dari lirik lagu yang tertera setelahnya seseorang melarang tokoh untuk menangis itu menandakan bahwa tokoh tersebut telah melakukan hal yang mengecewakannya. Namun seseorang tersebut melarang sang tokoh untuk menangis dan menyuruhnya untuk tetap tersenyum. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa seseorang tersebut tidak kecewa dengan apa yang dilakukan oleh sang tokoh, dan menunjukkan bahwa seseorang tersebut telah merasakan bahagia berada di sisi sang tokoh.

Data 2:

Lagu Yoasobi – あの夢をなぞって

夜の空を飾る綺麗な花。

街の声をぎゅっと光が包み込む

音の無い二人だけの世界で聞こえた言葉は

「好きだよ」

Bunga indah yang menghiasi langit malam.

Suara kota terbungkus dalam cahaya.

Dalam dunia tanpa suara yang hanya terdiri dari kami berdua, kata-kata yang terdengar adalah

Aku mencintaimu.

(Bait ke-1)

Analisis:

Data diatas termasuk ke dalam jenis *Doushi Kanyouku* yang tersusun dari gabungan nomina dan verba yang diantaranya terdapat partikel ‘ga’.

光 : memiliki arti cahaya

が : partikel

包み込む : memiliki arti membungkus

Makna idiomatikal : cahaya yang bersinar terang

Jika dilihat dari arti per kata maka idiom diatas memiliki arti cahaya yang terbungkus. Sedangkan cahaya sendiri bukanlah sebuah benda yang dapat kita sentuh secara langsung melainkan hanya dapat kita rasakan. Maka dari itu jika diartikan menurut makna idiomatikalnya maka akan menjadi sebuah cahaya yang bersinar/menyinari. Jika melihat dari kalimat sebelumnya yang menunjukkan langit malam, maka cahaya yang dimaksud adalah cahaya bulan dan bintang.

Data 3:

Lagu Yoasobi - 夜に駆ける

明けない夜に溢れた涙
変わらない日々に泣いていた僕を
君は優しく終わりへと誘う
沈むように溶けてゆくように
染み付いた霧が晴れる
忘れてしまいたくて閉じ込めた日々に
差し伸べてくれた君の手を取る
涼しい風が空を泳ぐように今吹き抜けてい
く
繋いだ手を離さないでよ
二人今夜に駆け出して行く
Air mata yang meluap pada malam yang tidak akan pernah fajar.
Saya menangisi hari-hari yang tidak pernah berubah.
Anda dengan lembut mengundang saya sampai akhir.
Seperti tenggelam dan mencair.
Kabut yang telah merembes akan hilang.
Pada hari-hari saya ingin melupakan dan mengunci diri.
Saya memegang tangan anda yang anda ulurkan pada saya.
Angin sejuk berhembus sekarang, seperti berenang di langit.
Jangan lepaskan tangan kita yang bersatu.
Kami berdua sekarang, berlari keluar menuju malam.

(Bait ke-11)

Analisis:

Data diatas termasuk ke dalam jenis *Doushi Kanyouku* yang terdiri dari gabungan nomina dan verba yang diantaranya terdapat partikel 'wo'.

空 : memiliki arti langit

を : partikel

泳ぐ : memiliki arti berenang

Makna idiomatikal : bunuh diri

Dari penjabaran diatas maka idiom tersebut berarti berenang di langit. Namun jika kita melihat pada kenyataannya manusia tidak akan bisa berenang di langit. Lirik lagu diatas menggambarkan bahwa tokoh yang terdapat dalam lagu tersebut merasa frustrasi dengan hari-hari yang dijalannya tanpa ada perubahan. Lirik lagu tersebut mengacu pada akhir dari sebuah kehidupan. 'Angin sejuk yang berhembus' menunjukkan tokoh sedang berada di tempat dengan ketinggian. Dua kalimat terakhir dalam lirik lagu tersebut

menunjukkan keputusan yang diambil oleh tokoh yaitu mengakhiri hidupnya bersama pasangannya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa idiom diatas memiliki makna idiomatikal bunuh diri.

Data 4:

Lagu Yoasobi-ツバメ

誰かが手に入れた豊かさの裏で
帰る場所を奪われた仲間
本当は彼も寄り添い合っ
て生きていたいただけなのに

Dibalik kesuksesan yang didapatkan oleh seseorang. Seorang teman kehilangan tempat untuk kembali. Sebenarnya dia hanya ingin hidup. Dengan saling berdampingan satu sama lain.

(Bait ke-5)

Analisis:

Data diatas termasuk ke dalam jenis *Doushi Kanyouku* yang tersusun dari nomina dan verba dengan partikel wo.

帰る場所 : memiliki arti tempat untuk kembali

を : partikel

奪われた : memiliki arti merampas

Makna idiomatikal : tempat tinggal/rumah

Dari pemaparan data diatas jika di jelaskan per kata maka akan memiliki arti kehilangan tempat untuk kembali. Jika dimaknai secara idiomatikal maka kata 'tempat untuk kembali' merujuk pada sebuah tempat tinggal atau rumah. Jadi dapat disimpulkan idiom diatas memiliki arti kehilangan tempat tinggal atau rumah.

Data 5:

Lagu Yoasobi-ラブレター

どんな時もあなたの
言葉、声を聴いているだけで
力が湧いてくるんだ

Bahkan disaat seperti apapun

Hanya dengan mendengar kata-kata dan suaramu

Kekuatan mengalir di seluruh tubuhku

(Bait ke-2)

Analisis:

力 : memiliki arti kekuatan

が : partikel

湧いてくる : memiliki arti tumbuh

Makna idiomatikal : merasakan semangat kembali

Dari pemaparan data diatas frasa tersebut memiliki arti kekuatan mengalir di seluruh tubuh. Namun, arti tersebut tidak diterima karena kekuatan bukanlah hal yang dapat dilihat dengan nyata dan hanya dapat dirasakan. Sedangkan kata mengalir lebih menunjukkan sesuatu hal yang melakukan pergerakan dengan jelas.

Jika dilihat dari susunannya frasa diatas termasuk kedalam jenis *Doushi Kanyouku* dengan partikel ga di dalamnya. Melihat dari arti kalimat sebelumnya yang tertulis ‘hanya dengan mendengar kata-kata dan suaramu, kekuatan mengalir di seluruh tubuhku’ hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang tersebut telah menemukan semangat hidupnya kembali setelah bertemu dengan orang yang berharga di hidupnya.

Data 6:

Lagu Yoasobi-ラブレター

ねえ笑っていたいよどんな時も
でも辛い暗い痛い日もある
けどね
あなたに触れるだけで気付けば
この世界が色鮮やかになる
花が咲くように

Hei, saya berharap saya bisa tersenyum, tidak peduli kapanpun waktunya.

Tetapi ada hari-hari yang sulit, gelap, dan menyakitkan

Tapi tahukan kamu?

Hanya dengan menyentuhmu, saya menyadari

Dunia ini menjadi lebih berwarna

Seperti bunga yang sedang mekar

(Bait ke-3)

Analisis:

世界 : memiliki arti dunia

が : partikel

色鮮やかになる : memiliki arti menjadi berwarna

Makna idiomatikal : kehidupan yang lebih indah/bahagia

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa secara leksikal frasa tersebut memiliki arti dunia menjadi berwarna. Namun berwarna yang dimaksud disini bukanlah warna seperti halnya warna yang sebenarnya misalkan merah, kuning, dan hijau. Namun berwarna disini mengandung makna idiomatikal.

Jika dilihat dari susunan katanya frasa diatas termasuk kedalam jenis *Doushi Kanyouku* dengan partikel ga di dalamnya. Secara idiomatikal maka idiom diatas memiliki arti kehidupan yang

menjadi lebih indah/bahagia setelah bertemu dengan seseorang.

Data 7:

Lagu Yoasobi-ラブレター

ねえ笑っていたいよどんな時も
でも辛い暗い痛い日もある
けどね
あなたに触れるだけで気付けば
この世界が色鮮やかになる
花が咲くように

Hei, saya berharap saya bisa tersenyum, tidak peduli kapanpun waktunya.

Tetapi ada hari-hari yang sulit, gelap, dan menyakitkan

Tapi tahukan kamu?

Hanya dengan menyentuhmu, saya menyadari

Dunia ini menjadi lebih berwarna

Seperti bunga yang sedang mekar

(Bait ke-3)

Analisi:

花 : memiliki arti bunga

が : partikel

咲くように : memiliki arti mekar

Makna idiomatikal : sesuatu yang indah

Dari penjelasan diatas secara leksikal maka frasa tersebut dapat diartikan sebagai bunga yang mekar. Namun jika melihat konteks dari lagu tersebut secara idiomatikal artinya tidak seperti itu. Frasa diatas jika dilihat dari sisi idiomatikalnya maka tergolong kedalam jenis *Doushi Kanyouku* yang tersusun dari nomina dan verba yang didalamnya terdapat partikel ga.

Secara idiomatikal idiom tersebut memiliki makna sesuatu hal yang terjadi dan indah. Karena jika kita melihat bunga yang baru saja mekar tentu saja terlihat masih segar dan indah untuk dilihat.

B. Meishi Kanyouku

Pada bagian ini akan memaparkan hasil penelitian mengenai jenis meishi kanyouku yang terdapat dalam lagu yang berjudul 群青. Berikut adalah data berupa tabel yang termasuk ke dalam jenis meishi kanyouku:

Tabel Klasifikasi Meishi Kanyouku

| No. | Lirik Lagu | Judul Lagu | Meishi Kanyouku |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------|
| 8. | おとず あお せかい 訪れた青い世界 Saya mengunjungi dunia yang biru. | 群青 (The Book) | AB |
| 9. | しがみついた青い ちか 誓い Saya berpegang teguh pada sumpah biru. | 群青 (The Book) | AB |
| 10. | こころ くる そ 心が黒く染まり かけても Bahkan hati terwarnai menjadi semakin gelap | ツバメ (The Book 2) | AがB |
| 11. | か なないろ はし 架かる七色の橋 Jembatan tujuh warna yang membentang | 三原色 (The Book 2) | AのB |
| 12. | いつか見上げた赤 ゆうひ い夕日も Senja berwarna merah yang kita lihat di hari itu | 三原色 (The Book 2) | AB |
| 13. | とも す あお 共に過ごした青い ひび 日々も Hari-hari berwarna biru yang kita lalui bersama | 三原色 (The Book 2) | AB |
| 14. | みどり めぶ 緑が芽吹くように Seperti tunas berwarna hijau | 三原色 (The Book 2) | AがB |
| 15. | ものがたり しろ あさひ 物語は白い朝日 はじ から始まる Cerita dimulai dari matahari pagi yang berwarna putih | 三原色 (The Book 2) | AB |
| 16. | なが ぼし まるで流れ星のよ なみだ うな涙 Air mata seperti bintang jatuh | 優しい彗星 (The Book 2) | AのB |

Data 8:

Lagu Yoasobi – 群青

感じたままに描く
自分で選んだその色で

眠い空気纏う朝に
おとず あお せかい
訪れた青い世界

Lukis seperti yang anda rasakan.
Dengan warna yang anda pilih.
Di pagi hari yang masih mengantuk.
Saya mengunjungi dunia yang biru.

(Bait ke-3)

Analisis:

青い : memiliki arti biru
世界 : memiliki arti dunia

Makna idiomatikal : belum dewasa

Jika dilihat secara leksikal maka dapat berarti dunia biru. Namun arti tersebut tidak dapat diterima. Sehingga frasa tersebut tergolong frasa yang memiliki makna idiomatikal. Dilihat dari susunannya idiom diatas termasuk ke dalam jenis *Meishi Kanyouku* AB dimana tidak terdapat partikel di dalamnya. Idiom tersebut juga termasuk dalam *Kanyouku* dengan nama warna, karena terdapat unsur warna di dalamnya yaitu warna biru.

Warna biru memiliki makna orang dan benda-benda yang masih dalam pertumbuhan. Sehingga 'dunia biru' yang dimaksud adalah apa yang diciptakan tokoh dalam lagu tersebut masih mengandung unsur ketidakdewasaan.

Data 9:

Lagu Yoasobi – 群青

感じたままに進む
自分で選んだこの道を
重いまぶた擦る夜に
しがみついた青い誓い

Saya terus berjalan seperti yang saya rasakan.
Jalan yang telah saya pilih untuk diri saya sendiri.
Pada malam kelopak mata yang berat menggosok.
Saya berpegang teguh pada sumpah biru.

(Bait ke-5)

Analisis:

青い : memiliki arti biru
誓い : memiliki arti sumpah

Makna idiomatikal : cita-cita masa kecil

Idiom diatas termasuk ke dalam jenis *Meishi Kanyouku* AB dimana tidak terdapat partikel di dalamnya. Idiom diatas juga termasuk ke dalam idiom yang menggunakan nama warna yaitu warna biru. Berdasarkan penggalan arti diatas, maka idiom tersebut dapat diartikan sebagai 'sumpah biru'. Namun arti tersebut tidak dapat diterima. Seperti penjelasan sebelumnya warna biru memiliki makna sebuah ketidakdewasaan. Dalam hal ini tokoh dalam lagu teguh pada pendiriannya

untuk berpegang pada sumpah biru. Sumpah biru yang dimaksud disini adalah cita-cita/mimpi yang diputuskan oleh tokoh tersebut saat dia belum dewasa atau masih kecil. Atau dapat dikatakan cita-cita yang diputuskan sebelum mempertimbangkan dengan matang.

Data 10:

Lagu Yoasobi – ツバメ

悲しい気持ちに飲み込まれて

心が黒く染まりかけても

許すことで認めることで

僕らは繋がり会える

Kita ditenggelamkan oleh perasaan sedih

Bahkan hati terwarnai menjadi semakin gelap

Namun dengan saling mengakui dan memaafkan

Kita semua dapat saling terhubung

(Bait ke-6)

Analisis:

心 : memiliki arti hati

が : partikel

黒 : memiliki arti warna hitam

Makna idiomatikal : perasaan yang menunjukkan kesedihan, duka.

Dari pemaparan penggalan lirik lagu diatas, secara leksikal maka dapat diartikan sebagai hati yang hitam. Namun jika dijelaskan secara makna idiomatikal maka frasa diatas tergolong ke dalam *Meishi Kanyouku A が B* dimana terdapat partikel ga diantara dua kata benda/nomina. Warna hitam memiliki arti kegelapan, kesedihan, duka. Sehingga yang dimaksud ‘hati yang hitam’ dalam idiom tersebut adalah perasaan yang menunjukkan sebuah kesedihan yang semakin dalam.

Data 11:

Lagu Yoasobi-三原色

待ち合わせまでの時間ただ

過ぎてゆく度に胸が高鳴る

雨上がりの空見上げれば

あの日と同じ様に

架かる七色の橋

Waktu yang ada hingga dapat bertemu kembali

Membuat hati berdebar setiap kali ia berlalu

Jika kita melihat langit setelah hujan

Sama seperti hari itu

Ada jembatan tujuh warna membentang

(Bait ke-3)

Analisis:

七色 : memiliki arti tujuh warna

の : partikel

橋 : memiliki arti jembatan

Makna idiomatikal : pelangi

Dari penjelasan diatas frasa tersebut termasuk ke dalam jenis *Meishi Kanyouku A の B* yang tersusun atas dua buah kata benda yang diantaranya terdapat partikel no.

Jika diperhatikan, secara leksikal maka idiom diatas memiliki arti jembatan tujuh warna. Namun jembatan tujuh warna bukan berarti jembatan yang memiliki tujuh warna yang sesungguhnya, karena merujuk dari kalimat lirik lagu sebelumnya yaitu ‘jika kita melihat langit setelah hujan’ dengan begitu jembatan tujuh warna tersebut berada atau terbentang di langit. jadi secara idiomatikal jembatan tujuh warna yang terbentang di langit tersebut dapat dimaknai sebagai pelangi yang muncul setelah hujan turun.

Data 12:

Lagu Yoasobi -三原色

いつか見上げた赤い夕日も

共に過ごした青い日々も

忘れないから 消えやしないから

緑が芽吹くように

また会えるから

物語は白い朝日から始まる

「また明日」

Senja berwarna merah yang kita lihat hari itu

Hari-hari berwarna biru yang kita lalui bersama

Takkan terlupakan dan takkan memudar

Seperti tunas yang berwarna hijau

Kita akan bertemu lagi

Cerita dimulai dari matahari pagi yang berwarna putih

Sampai jumpa

(Bait ke-11)

Analisis:

赤い : memiliki arti merah

夕日 : memiliki arti senja/matahari terbenam

Makna idiomatikal : sebuah perpisahan

Menurut pemaparan lirik lagu diatas, frasa tersebut termasuk kedalam jenis *Meishi Kanyouku AB* dimana idiom tersebut tersusun dari dua buah nomina tanpa terdapat partikel di dalamnya. Jika dilihat dalam arti sebenarnya atau secara leksikal maka idiom tersebut memiliki arti sebagai senja berwarna merah. Namun jika dilihat dari makna idiomatikalnya senja berwarna merah menunjukkan suasana sore menjelang petang yaitu disaat matahari terbenam. Hal tersebut menunjukkan sebuah tanda untuk berpisah atau sebuah perpisahan.

Data 13:

Lagu Yoasobi-三原色

いつか見上げた赤い夕日も
共に過ごした青い日々も
忘れないから 消えやしないから
緑が芽吹くように
また会えるから
物語は白い朝日から始まる
「また明日」

Senja berwarna merah yang kita lihat hari itu
Hari-hari berwarna biru yang kita lalui bersama
Takkan terlupakan dan takkan memudar
Seperti tunas yang berwarna hijau
Kita akan bertemu lagi
Cerita dimulai dari matahari pagi yang berwarna putih
Sampai jumpa

(Bait ke-11)

Analisis:

青い : memiliki arti biru
日々 : memiliki arti hari-hari
Makna idiomatikal : masa muda

Menurut penjelasan diatas maka dapat kita ketahui bahwa frasa diatas termasuk kedalam jenis *Meishi Kanyouku* AB dimana terdapat dua buah nomina atau kata benda tanpa ada partikel di dalamnya. Secara leksikal idiom diatas memiliki arti hari-hari yang biru. Namun secara makna idiomatikal warna biru menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan usia remaja. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hari-hari yang biru adalah kehidupan masa muda.

Data 14:

Lagu Yoasobi-三原色

いつか見上げた赤い夕日も
共に過ごした青い日々も
忘れないから 消えやしないから
緑が芽吹くように
また会えるから
物語は白い朝日から始まる
「また明日」

Senja berwarna merah yang kita lihat hari itu
Hari-hari berwarna biru yang kita lalui bersama
Takkan terlupakan dan takkan memudar
Seperti tunas yang berwarna hijau
Kita akan bertemu lagi
Cerita dimulai dari matahari pagi yang berwarna putih
Sampai jumpa

(Bait ke-11)

Analisis:

緑 : memiliki arti warna hijau

が : partikel

芽吹く : memiliki arti tunas/kuncup

Makna idiomatikal : kehidupan yang baru

Dari penjelasan data per kata diatas, frasa tersebut termasuk ke dalam jenis *Meishi Kanyouku* A が B yaitu idiom/*kanyouku* yang tersusun dari dua buah nomina yang di dalamnya terdapat partikel ga. Secara leksikal atau makna sebenarnya idiom tersebut memiliki arti kuncup berwarna hijau. Namun secara idiomatikal warna hijau sendiri memiliki arti sebuah hal yang baru atau masih muda. Kuncup sendiri dapat kita maknai sebagai tumbuhan yang baru saja muncul atau bertumbuh. Jadi kuncup berwarna hijau dapat dimaknai sebagai sebuah kehidupan yang baru saja dimulai.

Data 15:

Lagu Yoasobi-三原色

いつか見上げた赤い夕日も
共に過ごした青い日々も
忘れないから 消えやしないから
緑が芽吹くように
また会えるから
物語は白い朝日から始まる
「また明日」

Senja berwarna merah yang kita lihat hari itu
Hari-hari berwarna biru yang kita lalui bersama
Takkan terlupakan dan takkan memudar
Seperti tunas yang berwarna hijau
Kita akan bertemu lagi
Cerita dimulai dari matahari pagi yang berwarna putih
Sampai jumpa

(Bait ke-11)

Analisi:

白い : memiliki arti putih
朝日 : matahari pagi

Makna idiomatikal : sebuah awal baru

Dari pemaparan diatas secara leksikal frasa tersebut dapat diartikan sebagai matahari pagi yang berwarna putih. Namun arti tersebut tidak berterima dengan arti yang sesungguhnya. Apabila dilihat dari susunannya frasa diatas termasuk kedalam jenis *Meishi Kanyouku* AB dimana idiom/*kanyouku* tersebut terdiri dari dua buah nomina tanpa ada partikel di dalamnya.

Secara idiomatikal maka dapat diartikan warna putih tersebut dapat tercipta ketika menggabungkan warna merah, hijau, dan biru, sehingga makna dari idiom tersebut adalah sebuah cerita yang dimulai ketika matahari pagi berwarna

putih atau sebuah awal baru ketika tiga warna dasar tersebut bertemu kembali.

Data 16:

Lagu Yoasobi-優しい彗星

わずかな光を捉えて輝いたのは
まるで流れ星のような涙
不器用な命から流れて零れ落ちた
美しい涙

Sesuatu yang bersinar dengan menangkap sedikit cahaya

Adalah air mata yang bagaikan bintang jatuh

Mengalir, meluap, dan jatuh dari kehidupan yang canggung

Itulah air mata yang indah.

(Bait ke-6)

Analisis:

流れ星 : memiliki arti bintang jatuh

の : partikel

な涙 : memiliki arti air mata

Makna idiomatikal : air mata bahagia

Dari hasil pemaparan frasa diatas maka dapat kita lihat frasa tersebut terdiri dari dua buah nomina yang di dalamnya terdapat partikel no. Maka frasa diatas dapat digolongkan kedalam jenis *Meishi Kanyouku A の B*.

Jika dilihat arti per katanya, maka dapat diartikan sebagai air mata yang seperti bintang jatuh. Melihat arti lirik lagu selanjutnya yang berbunyi 'itulah air mata yang indah' maka, makna idiomatikal yang terkandung dalam idiom ini adalah air mata yang menunjukkan kebahagiaan bukn sebuah kesedihan. Karena seperti ketika kita melihat fenomena bintang jatuh itupun terlihat indah dimata kita. Sebuah fenomena alam yang jarang terjadi dan terlihat begitu indah serta bahagia ketika kita bisa melihatnya secara langsung.

PENUTUP

Simpulan

Seperti yang telah disebutkan diatas cukup banyak jenis idiom/*kanyouku* yang ada. Diantaranya adalah jenis idiom/*kanyouku* yang dikemukakan oleh Miyaji dalam Dewi (2018:3) terdapat 3 jenis idiom/*kanyouku* yaitu *Doushi kanyouku* (N+V), *Keiyoushi kanyouku* (N+Ajd), *Meishi kanyouku* (N+N) yang terbagi atas 3 bagian yaitu bentuk AB, A に B, A が B, dan A の B. Kemudian yang terakhir yaitu jenis idiom/*kanyouku* yang dikemukakan oleh Sudrajat dalam Hasibuan (2018:19) terdapat 6 jenis

idiom/*kanyouku* yaitu *kanyouku* dengan bagian tubuh, *kanyouku* dengan nama warna, *kanyouku* dengan nama-nama benda alam, *kanyouku* dengan nama binatang, *kanyouku* dengan bagian-bagian tumbuhan, dan *kanyouku* dengan kata bilangan.

Dalam penelitian yang bersumber pada lagu Yoasobi dalam album yang berjudul *The Book* yang dirilis pada tahun 2021 ini ditemukan beberapa jenis idiom/*kanyouku*. Tidak semua jenis idiom/*kanyouku* dapat ditemukan pada lagu ini. Peneliti dapat menemukan jenis idiom/*kanyouku* diantaranya *doushi kanyouku* dan *meishi kanyouku*. Berdasarkan analisis diatas terdapat 16 data yang termasuk dalam jenis idiom/*kanyouku*. Yang terdiri dari 4 *doushi kanyouku* dengan partikel 'ga', 3 *doushi kanyouku* dengan partikel 'wo', 5 data *meishi kanyouku* AB, 2 data *meishi kanyouku* A が B, dan 2 data *meishi kanyouku* A の B.

Dapat disimpulkan bahwa merujuk pada penjelasan diatas yang paling banyak ditemukan pada lagu Yoasobi dalam album *The Book* yang dirilis pada tahun 2021 ini adalah jenis *meishi kanyouku* AB yang berjumlah 5 data.

Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu saja masih banyak hal yang dapat diteliti mengenai idiom/*kanyouku*. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah meneliti idiom/*kanyouku* dari lagu-lagu lainnya. Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai idiom/*kanyouku* sebagian besar penelitian yang dilakukan bersumber pada novel dan anime. Penelitian idiom/*kanyouku* pada sebuah lagu masih jarang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryantoro, R. A. (2020). Analisis Semantik Stilistika Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Hikaru Nara Karya Goose House. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 2(2), 126-142.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (Edisi Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- DewiAik KumalaKhory. (2018). *Perbandingan Makna Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang Mengandung Unsur Warna dalam Koran Online Asahi Shimbun 「朝日新聞」 dan Kompas*. HIKARI, 1-11.

- Garrison, J. G. (2006). *Seri Renik Bahasa Idiom Bahasa Jepang Memakai Nama-nama Bagian Tubuh* (15 ed.). (H. Sudrajat, Penyunt., & N. Ramli, Penerj.) Jakarta: Kesaint Blanc.
- Hadi, M., Anwar, D., & Putri, M. A. (2019). *Analisis Kanyouku yang Menggunakan Unsur Hewan dan Tumbuhan dalam Buku Oboete Benri Na Kanyouku Sho/Chuukyuu* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Kazelyrics, 31 Mei 2022, <https://id.berita.yahoo.com/7-cara-penulisan-daftar-pustaka-024334018.html>.
- Kazelyrics, 31 Mei 2022, <https://www.kazelyrics.com/2020/05/lirikt-erjemahan-yoasobi-ano-yume-wo.html>.
- Maynard, M. L., & Maynard, S. K. (1993). *101 Japanese Idioms Understanding Language and Culture Through Popular Phrases*. Chicago: Passport Books.
- Novita, N. L. P. N. D., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W. (2017). ANALISIS KANYOUKU DALAM NOVEL NIJUUSHI NO HITOMI KARYA SAKAE TSUBOI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 3(3), 515-524.
- PrasetyaningrumNatasyaAzalia. (2021). Makna Gramatikal Verba 切る dan 伐る Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik). *HIKARI*, 575-583.
- Rahayu, E. P. (2019). Gaya Bahasa Retoris Erotis Pada Kumpulan Lagu Karya Yui Yoshioka. *Hikari Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Jepang Universitas Negeri Surabaya, Vol 3 No 1*, 1-9.
- SeptiyaniErna. (2018). Makna Idiomatikal Hyuteki Kanyouku Pada Komik 『飲食店完全バイブル』 Karya Akira Harada DKK Volume 1-2. *HIKARI*, 1-12.
- Sugiyono . (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang* (Edisi Revisi ed.). Bandung: humanoria.
- Utari, L. N., Rahayu, E. T., & Hartati, H. (2019). Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Leksem Mata. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*, 1(1), 13-21.
- YOASOBI, Ayase. “YOASOBI. Yoru ni kakeru Official Music Video” Youtube, diunggah oleh The Orchard Music (atas nama YOASOBI); ASCAP, LatinAutor-ACODEM, LatinAutor-PeerMusic, CMRRA, LatinAutorPerf, UNIAO BRASILEIRA DE EDITORAS DE MUSICA-UBEM, dan 7 Lembaga Manajemen Kolektif , 16 November 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=x8VYWazR5mE>.
- YOASOBI, Ayase. “YOASOBI 「あの夢をなぞって . Menelusuri Mimpi Itu」 Official Music Video” Youtube, diunggah oleh The Orchard Music (atas nama YOASOBI), dan 4 Lembaga Manajemen Kolektif , 18 Januari 2020, https://www.youtube.com/watch?v=sAuEeM_6zpk.
- YOASOBI, Ayase. “YOASOBI. 「群青」 Official Music Video” Youtube, diunggah oleh The Orchard Music (atas nama YOASOBI) dan 6 Lembaga Manajemen Kolektif , 1 Desember 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=Y4nEEZwckU>.
- YOASOBI, Ayase. “YOASOBI 「ハルカ」 Official Music Video” Youtube, diunggah oleh The Orchard Music (atas nama YOASOBI), dan 5 Lembaga Manajemen Kolektif , 18 Desember 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=vd3IIOjSUGQ>.